



## Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



# HUBUNGAN SIKAP ILMIAH DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

I Putu Suwintara<sup>1)</sup>, I Gede Astawan<sup>2)</sup>, dan I Ketut Suar Adnyana<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

<sup>1)</sup>[suwintaraiputu@gmail.com](mailto:suwintaraiputu@gmail.com), <sup>2)</sup>[igedeastawan@yahoo.com](mailto:igedeastawan@yahoo.com), dan <sup>3)</sup>[suara6382@gmail.com](mailto:suara6382@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
13 Maret 2022

*Accepted:*  
14 November 2022

*Published:*  
30 November 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sikap ilmiah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana. Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yaitu, sikap ilmiah dan kemandirian belajar sebagai variabel bebas, serta hasil belajar IPA sebagai variabel terikat, dengan jenis penelitian *expost facto*. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial regresi sederhana dan regresi berganda. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 290 orang dan diperoleh sampel dengan teknik *simple random sampling* sejumlah 158 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar IPA. Dengan memperoleh hasil belajar yang tinggi maka siswa juga harus mampu meningkatkan sikap ilmiah dalam diri; (2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA. Kemandirian tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan siswa, sehingga diasumsikan bahwa kemandirian belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa; (3) secara bersama-sama terdapat hubungan positif yang signifikan sikap ilmiah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA. Untuk memperoleh hasil belajar IPA yang baik tentunya seorang siswa harus belajar dengan maksimal serta meningkatkan sikap ilmiah dan kemandirian belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sikap ilmiah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD.

**Kata-kata Kunci:** sikap ilmiah, kemandirian belajar, hasil belajar IPA

\*Corresponding author: I Putu Suwintara ([suwintaraiputu@gmail.com](mailto:suwintaraiputu@gmail.com))

**Abstract.** This research aimed to investigate the relationship between scientific attitudes and learning independence with science learning achievement of five grade students in *Gugus II* in Jembrana sub-district. There were 3 variables in this research, such as scientific attitudes and learning independence as independent variables, while the science learning achievement as dependent variable. The type of this research is *expost facto*. The data analysis were descriptive statistical analysis, simple regression inferential statistical analysis and multiple regression. There were 290 population in this research, meanwhile there were 158 people employed as samples. The samples were obtained by using simple random sampling technique. The result of analysis showed that: 1) there was significant positive relationship between scientific attitudes with science learning achievement, in order to be able to get high learning result therefore students also should be able to improve their scientific attitudes; 2) there was significant positive relationship between learning independence with science learning achievement. Independence grows and develops in line with students' development, thus it was assumed that learning independence has strong relationship with students' learning achievement; 3) together, there was significant positive relationship between scientific attitudes and learning independence with science learning achievement. In order to reach a good science learning achievement, a student needs to study maximally and improves his/her scientific attitudes and learning independence as well. Thus, it can be concluded that there was a significant relationship between scientific attitudes and learning independence with science learning achievement of five grade students in *Gugus II*.

**Keywords:** scientific attitudes, learning independence, science learning achievement

## Latar Belakang

Pendidikan saat ini merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Syarat utama untuk dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera, maju, dan modern adalah dengan pendidikan yang bermutu. Baro'ah (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidak tahuan dan ketidak mampuan. Proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan perubahan tertentu pada siswa ke arah yang lebih baik sehingga siswa memiliki kompetensi tertentu. Perubahan tingkah laku antar siswa berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan perbedaan karakteristik siswa, meliputi kesehatan, tingkat kecerdasan, motivasi, kemandirian, bakat, dan lain-lain (Widyastuti, 2019). IPA merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa. Susanto (2013), mengemukakan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Terdapat empat unsur penting dari IPA, diantaranya produk/konten, proses/metode, sikap dan aplikasi (Sulthon, 2016). Kumpulan ilmu pengetahuan berupa konsep, teori, prinsip, atau hukum-hukum tentang gejala alam merupakan produk dari IPA yang diperoleh melalui kerja ilmiah. Berdasarkan definisi ini, maka idealnya pembelajaran IPA membantu siswa memahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA seyogyanya diciptakan kondisi agar siswa selalu aktif untuk mencari pengetahuan dalam

bentuk penyelidikan-penyelidikan terhadap alam sekitar melalui percobaan dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, siswa cenderung beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang rumit dan sulit karena banyaknya penelitian atau percobaan yang membuat siswa tidak sabar dan terburu-buru dalam melakukannya. Siswa juga merasa tidak mampu untuk melakukan penelitian atau percobaan secara bertahap dan rutin, sehingga menimbulkan kejenuhan, kurang termotivasi, dan siswa kurang aktif pada pembelajaran IPA. Saat ini kemandirian siswa dalam belajar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang mencontek tugas maupun ketika ulangan. Selain itu, tingginya ketergantungan siswa terhadap kehadiran guru menjadi salah satu bukti rendahnya kemandirian belajar siswa. Siswa masih banyak yang lebih memilih bermain di luar kelas ketika guru tidak hadir. Kondisi di atas diperkuat dengan hasil studi dokumen berupa hasil penilaian tahun pada mata pelajaran IPA yang dilakukan di seluruh sekolah dasar gugus II Kecamatan Jembrana. Rata-rata nilai ulangan IPA untuk masing-masing SD berada pada kategori sedang dan sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru kelas V di SD gugus II Kecamatan Jembrana, ada beberapa penyebab yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran. Pertama, siswa kurang mampu memahami konsep IPA dengan baik serta rasa ingin tahu siswa terhadap suatu konsep dirasakan sangat rendah, masih tingginya budaya menyontek, serta kurang pedulinya siswa terhadap lingkungan. Upaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang, guru dapat memfasilitasi kemampuan berpikir siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, misalnya dengan menciptakan proses pembelajaran yang menghindarkan siswa dari situasi yang tidak nyaman sehingga mampu mengembangkan emosi positif, sikap serta kemandirian yang ada di dalam diri siswa.

Makna "sikap" pada pengajaran IPA SD/MI dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap perolehan ilmu pengetahuan alam sekitar. Menurut Suryantini, Sujana dan Wiarta (2018) berpendapat mengenai sikap ilmiah adalah sikap dalam diri siswa yang tidak dapat diajarkan melalui pembelajaran tertentu tetapi harus terus dikembangkan pada kegiatan sains untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan yang berorientasi pada metode ilmiah. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap ilmiah adalah suatu sikap atau pendirian yang muncul dari dalam diri seseorang serta kecenderungan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku terhadap suatu objek dengan tetap berorientasi pada ilmu pengetahuan dan metode ilmiah. Selain sikap ilmiah, hal yang tidak kalah penting adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian adalah kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain,

tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri (Nurhayati, 2011). Seseorang yang telah memiliki kemandirian adalah orang yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik saja melainkan juga dengan sikap psikis (Sari, 2019). Menurut Tasaik dan Tuasikal (2018), kemandirian adalah kondisi seseorang yang memiliki hasrat bersaing, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugasnya, serta bertanggung jawab. Kemandirian siswa dalam belajar sangatlah penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa. Dengan ditumbuh kembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa tersebut lebih mandiri dalam belajar serta mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa mengandalkan orang lain. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran IPA idealnya harus membelajarkan siswa untuk memperoleh produk dan proses serta secara tidak langsung membentuk sikap ilmiah dan kemandirian belajar siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk menganalisis hubungan sikap ilmiah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana; 2) untuk menganalisis hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana; 3) untuk menganalisis hubungan secara simultan sikap ilmiah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *expost facto*. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana yang terdiri dari 12 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 290 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan teknik sampel ini didapatkan 158 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sikap ilmiah dan kuesioner kemandirian belajar. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji coba terlebih dahulu yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis statistik yang dilakukan yaitu uji deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan pada hipotesis 1 dan 2 adalah analisis korelasi sederhana, sedangkan analisis yang digunakan untuk hipotesis 3 yaitu analisis korelasi ganda.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap ilmiah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar. Data sikap ilmiah dan kemandirian belajar didapatkan dari pemberian kuesioner, sedangkan data hasil belajar IPA didapatkan dari pencatatan dokumen. Instrumen yang digunakan untuk data sikap ilmiah dan kemandirian belajar sudah valid berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam uji coba instrument. Jumlah pernyataan yang digunakan untuk kuesioner sikap ilmiah dan kemandirian belajar adalah 30 butir. Rincian data dianalisis secara dekriptif dengan bantuan program SPSS. 26. Hasil analisis deskripsi pada penelitian ini dapat dijabarkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

Statistik Deskriptif	Sikap Ilmiah	Kemandirian Belajar	Hasil Belajar IPA
N	158	158	158
Mean	118,06	124,20	78,53
Median	118,00	126,00	80,00
Modus	116	134	83
Standar Deviasi	11,156	10,499	7,681
Varian	124,462	110,239	59,002
Rentangan	51	44	31
Skor Minimum	95	97	60
Skor Maximum	146	141	91
Jumlah	18.653	19.624	12.408

Hasil uji prasyarat dalam penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal. Data antara masing-masing variabel sikap ilmiah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linier. Data hasil penelitian juga menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Merujuk pada hasil uji prasyarat tersebut, uji hipotesis I dan II dapat dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan uji hipotesis III dapat dilakukan dengan analisis regresi ganda Hasil analisis dijabarkan pada table 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Regresi Ganda**

Hubungan antar Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Kontribusi (%)	Sumbangan Efektif (SE) %
$X_1$ dan $X_2$ dengan Y	$\hat{y} = 11,452 + 0,478X_1 + 0,255X_2$	0,708	50,08	50,08
$X_1$ dengan Y	$\hat{y} = 11,452 + 0,478X_1$	0,626	31,11	32,11
$X_2$ dengan Y	$\hat{y} = 11,452 + 0,255X_2$	0,515	17,97	17,97
Keterangan	Signifikan dan linier	Signifikan	-	-

## Pembahasan

Berdasarkan analisis pertama diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana. Hal tersebut dibuktikan dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,626, sedangkan  $r_{tabel}$  dapat diperoleh dengan derajat kebebasan ( $df=N-2$ ), pada taraf signifikansi 5%, dapat diperoleh  $df = 158-2 = 156$  dan diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,1562. Dengan demikian  $r_{hitung}$  sebesar 0,626 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,1562, sehingga  $H_1$  diterima serta  $H_0$  ditolak. Sedangkan koefisien determinasi adalah nilai ( $R^2$ ) dikali 100% =  $0,392 \times 100\% = 39\%$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPA (Y) siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Jembrana dipengaruhi oleh sikap ilmiah (X1) sebesar 39% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 61%. Hal ini berarti terdapat hubungan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana.

Hasil penelitian yang menyatakan terdapat hubungan sikap ilmiah dengan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana ini didukung oleh hasil penelitian oleh Razak (2018) yang tertera pada kajian hasil penelitian yang relevan pada bab II. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Razak tersebut meneliti tentang hubungan sikap ilmiah dengan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang linier dari sikap ilmiah dan hasil belajar yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel sikap ilmiah akan mempengaruhi kenaikan variabel hasil belajar IPA. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi  $Y = 0,0109 + 0.138X$ . Untuk menguji koefisien signifikansi regresi yang diperoleh  $t_{hitung}$  5,197 diatas  $t_{tabel}$  2.02 maka  $H_0$  ditolak yang berarti koefisien regresi signifikan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sikap ilmiah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Khairawati (2018) mengartikan bahwa sikap ilmiah merupakan perilaku individu dalam memecahkan suatu masalah dengan langkah-langkah ilmiah. Sikap ilmiah menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, jujur, kreatif, serta peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Terlebih lagi materi pada muatan pelajaran IPA cenderung bersumber dari penemuan dan berorientasi pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Sulthon (2016) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memahami alam sekitar, memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah serta memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu, pada hasil penelitian ini, hasil signifikansi bernilai positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan

tingkat sikap ilmiah maka akan terjadi peningkatan pada hasil belajar IPA pula. Dengan demikian agar dapat memperoleh hasil belajar IPA yang tinggi maka siswa juga harus meningkatkan sikap ilmiah dari dalam diri.

Berdasarkan analisis kedua terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,515 sedangkan  $r_{tabel}$  dapat diperoleh dengan derajat kebebasan ( $df=N-2$ ), pada taraf signifikansi 5%, dapat diperoleh  $df= 158-2= 112$  dan diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,1562. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dikarenakan  $r_{hitung}$  sebesar 0,515 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,1562 maka dapat dinyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan koefisien determinasi adalah nilai ( $R^2$ ) dikali 100% =  $0,265 \times 100\% = 26\%$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPA (Y) siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Jembrana dipengaruhi oleh kemandirian belajar (X2) sebesar 26% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 74%. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Anggraeni (2017) yang menemukan bahwa terdapat hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika, ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan harga koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,967 ini menunjukkan adanya hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika, sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,93 atau sebesar 93%. Hal ini berarti prestasi belajar pada mata pelajaran matematika sebesar 93% menghasilkan hubungan dengan kemandirian, melalui persamaan regresi yaitu  $\hat{Y}=(0,39+0,54 X)$ . Sisanya sebanyak 7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari kedua hasil penelitian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar IPA siswa.

Fatimah (2010) menjelaskan bahwa kemandirian yaitu suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa kemandirian belajar siswa sangat erat kaitannya dengan hasil belajar.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Aisyah, (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang

siswa yang memiliki keingggan kuat untuk berprestasi atau memiliki kemandirian belajar tinggi tentunya akan melakukan yang terbaik dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Sehingga, dengan kata lain, kemandirian belajar dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, sudah seharusnya sebagai seorang siswa pada khususnya untuk meningkatkan kemandirian belajar yang dimilikinya, dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi berganda terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ilmiah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana. Hal tersebut dibuktikan dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,708 kemudian dibandingkan  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df=N-2$ ), pada taraf signifikasni 5%, dapat diperoleh  $df= 158-2= 156$  dan dipeoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,1562, sehingga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, sehingga  $H_1$  diterima, dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh oleh Dewi (2014). Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar IPA, hal tersebut ditunjukkan melalui persamaan garis regresi  $y \hat{=} 71,177 + 0,059X_1$  dengan persentase sebesar 14%; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA, yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi  $y \hat{=} 79,297 + 0,024X_2$  dengan persentase 18,7%; dan 3) terdapat hubungan yang signifikan sikap ilmiah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi  $y \hat{=} 1,041 + 0,380X_1 + 0,453X_2$  dengan persentase sebesar 97,59%. Hal tersebut mengartikan bahwa secara bersama-sama sikap ilmiah dan motivasi berprestasi dapat memengaruhi hasil belajar IPA.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Gading (2018), yaitu hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik peserta didik seperti, kelelahan, cacat fisik, atau kondisi fisik lainnya. Faktor psikologis yang dapat memengaruhi hasil belajar merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan peserta didik, seperti sikap, kemandirian, minat, motivasi, bakat, perhatian, intelegensi, daya nalar dan kognitif peserta didik. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan (Gading, 2018).

Pada penjelasan teori di atas dari sekian faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar secara umum termasuk hasil belajar IPA yaitu sikap ilmiah dan kemandirian. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu antara sikap ilmiah dan kemandirian belajar



memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPA. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik tentunya seorang siswa harus belajar dengan maksimal. Dengan demikian, siswa hendaknya meningkatkan sikap ilmiah dan kemandirian belajar agar dapat memperoleh hasil belajar IPA yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui gambaran nyata bahwa variabel prediktor yang diteliti, yaitu sikap ilmiah dan kemandirian belajar baik secara sendiri maupun bersama-sama memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana. Kedua faktor itu perlu ditingkatkan yakni sikap ilmiah dan kemandirian belajar. Oleh karena pentingnya sikap ilmiah dan kemandirian belajar bagi hasil belajar, maka kedua aspek tersebut perlu diberi perhatian lebih agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan memuaskan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana. Hasil analisis korelasi sikap ilmiah dan hasil belajar IPA yang telah dilakukan menghasilkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,626; 2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Jembrana. Hasil analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui  $r_{hitung}$  sebesar 0,515; 3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap ilmiah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA. Hasil analisis korelasi secara bersama-sama antara sikap ilmiah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA sebesar 0,708.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: 1) kepada siswa disarankan untuk meningkatkan sikap ilmiah terutama rasa ingin tahu, kejujuran, kreatif, serta peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan, selain itu siswa juga diharapkan membangkitkan kemandirian belajar dari diri sendiri agar mampu meningkatkan hasil belajar IPA khususnya dan seluruh muatan pelajaran pada umumnya; 2) kepada guru disarankan untuk memperhatikan serta menumbuhkan sikap ilmiah dan kemandirian belajar siswa, memberikan dorongan agar siswa memahami pentingnya kejujuran, serta memberikan dorongan agar siswa memiliki motivasi belajar secara mandiri sehingga siswa memperoleh hasil belajar IPA sesuai harapan; 3) kepada kepala sekolah disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengambil kebijakan yang tepat agar mendapatkan solusi untuk permasalahan dalam proses pembelajaran; 4) kepada peneliti lain disarankan agar melaksanakan penelitian lanjutan yang sejalan dengan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Aisyah. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit* (online) Volume 4, No. 1.
- Anggraeni, D. D. (2017). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, vol 4, No 1, 2020.
- Dewi, I. G. A. W. K., Agung, A.A. G., & Rati, N. W. (2014). Hubungan Sikap Ilmiah dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD. *E-Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014).
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gading, IK., Suja, W., Sudarma, IK., Divayana, DGH., & Widiana, IW. (2018). *Bahan Ajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha Press.
- Khairawati, Hanum M. R., & Anandita E. S. (2018). Analisis Korelasi Sikap Ilmiah dan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Pena Kreatif* (Vol. 7, No.1 Tahun 2018).
- Nurhayati, E. (2011). *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak, F., & Kamaruddin. (2018). Pengaruh Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Minasatene. *Jurnal "Mosharafa"*. Volume 7, Nomor 1, Januari 2018.
- Sari, D.R., & Rosyida, A. Z. (2019). Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Early Childhood*. Vol. 3 No.1, Mei 2019.
- Shulton. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Elementary*. Vol 4, No.1. Januari – Juni 2016.
- Suryantini, P., Sujana, I. W., & Wiarta. I.W. (2018). Korelasi antara Sikap Ilmiah dalam Belajar dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2. Nomor 1, halaman 52-59.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tasaik, H.L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Impres Samberpasi. *Jurnal Metodik Didaktik: Vol. 14 No. 1, Juli 2018, Hal 45-55*.
- Widyastuti, I. (2019). Kajian Tentang Hubungan Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. Vol. 1 2019